


**Pengaruh kinestetik, sikap, dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani**

***The influence of kinesthetics, attitude and motivation on the learning results of sports education***

**Syahrudin<sup>1</sup>, Muhammad Syahrul Saleh<sup>2</sup>, dan M. Sahib Saleh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No 14, Banta-Bantaeng, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222, Indonesia

Received: 28 April 2019; Revised: 13 September 2019; Accepted: 7 October 2019

 [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v5i2.12871](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.12871)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinestetik, sikap, dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Penelitian ini termasuk penelitian analisis jalur (*path analysis*). Variabel eksogen adalah kinestetik ( $x_1$ ), sikap ( $x_2$ ), dan motivasi ( $x_3$ ), sedangkan variabel endogen adalah hasil belajar pendidikan jasmani. Sampel penelitian ini adalah siswa putra kelas XI SMK Bantaeng sebanyak 40 orang. Data dianalisis dengan analisis statistik inferensial yakni uji regresi. Hasil temuan menunjukkan bahwa kinestetik, motivasi maupun sikap berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Kinestetik dan sikap melalui motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Penelitian ini hanya melibatkan sedikit sampel, sehingga hasil temuan penelitian ini masih dapat dikembangkan untuk diteliti kembali dengan metode maupun sampel yang lebih banyak.

**Kata kunci:** *teaching*, psikomotor, interaksi sosial.

**Abstract**

*The study aims at identifying the influence of kinesthetics, attitude and motivation on the learning results of Sports Education. The nature of the study is path analysis. Within the study, the exogenous variables are kinesthetics ( $X_1$ ), attitude ( $X_2$ ) and motivation ( $X_3$ ) while the endogenous variable is the learning results of Sports Education. Then, the samples that have been selected for the conduct of the study are 40 male students from Grade XI of Bantaeng Vocational High School. The data that have been gathered are analysed by means of inferential statistical analysis namely the regression test. The results of the study show that Kinesthetics, Attitude and Motivation have influence on Learning Results of Sports Education. Furthermore, the results of the study also show that Kinesthetics and Attitude by means of Motivation also have influence on Learning Results of Sports Education. However, within the conduct of the study the researcher only involves a few samples. Therefore, the results of the study might be developed further in the future studies with more methods and samples.*

**Keywords:** *kinesthetics, attitude, motivation, learning outcomes, physical education.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Maka dari itu, muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja dan dunia industri (DUDI), serta lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Untuk mencapai tujuan tersebut, di SMK diajarkan Pendidikan Jasmani (Penjas) yang berisi materi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Penjas SMK di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan dan menyatakan bahwa dalam pembelajaran Penjas di sekolah tersebut tidak memiliki kekhasan bernuansa penjas tetapi hanya menitikberatkan pada penguasaan kecabangan olahraga (kecabangan). Selain itu, Guru Penjas tidak memodifikasi alat atau fasilitas dan peraturan-peraturan permainan. Ini artinya bahwa proses pembelajaran penjas di sekolah tersebut kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, Guru Penjas seharusnya dapat meramu proses pembelajaran yang berorientasi pada nuansa penjas, serta menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa yang diajar sehingga diharapkan dapat memacu siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran penjas secara optimal.

Untuk mencapai hasil belajar penjas, siswa perlu ditunjang oleh faktor biomotorik dan non biomotorik. Salah satu faktor biomotorik adalah kinestetik. Seseorang mempunyai kinestetik yang tinggi akan terampil melakukan gerakan dalam permainan, cepat menguasai gerakan, baik teknik maupun taktik (Callow & Waters, 2005). Kinestetik mempunyai

korelasi lebih tinggi pada tahap awal belajar gerak olahraga *bowling* daripada pada tahap akhir (Drowatzky, 2014). Kecerdasan majemuk dapat dikembangkan melalui dengan kegiatan melempar, menangkap, bermain bola, memanjat, bergelantung, menari, estafet, dan lain sebagainya (Musfiroh, 2010). Drowatzky (2015) menyatakan kinestetik tidak cukup memberikan informasi untuk mempelajari dalam keterampilan-keterampilan baru. Hal ini menjadi penting setelah sumber-sumber sensori yang lain diinisiasikan/dilibatkan pada proses belajar dan sesudah siswa memperoleh perbaikan perasaan kinestetik. Penelitian Fleishmen & Rich (1963) dalam Lutan (1988) menyimpulkan bahwa subjek yang tinggi dalam kepekaan kinestetiknya mulai melebihi penampilan subjek yang rendah kepekaan kinestetiknya.

Untuk merealisasikan peningkatan kemampuan gerak, diharapkan guru penjas perlu menyusun materi sesuai dengan tumbuh kembang siswa. Hal ini penting supaya siswa dapat merespon secara positif sehingga akan timbul sikap yang positif pula. Sebab sikap yang acuh dalam pembelajaran akan sulit bagi siswa untuk mengembangkan kebugaran dan keterampilannya. Oleh sebab itu di dalam proses pembelajaran perlu ditumbuhkan faktor non biomotorik, yaitu sikap positif dan motivasi yang kuat dari siswa, sehingga akan diperoleh hasil belajar pendidikan jasmani yang tinggi.

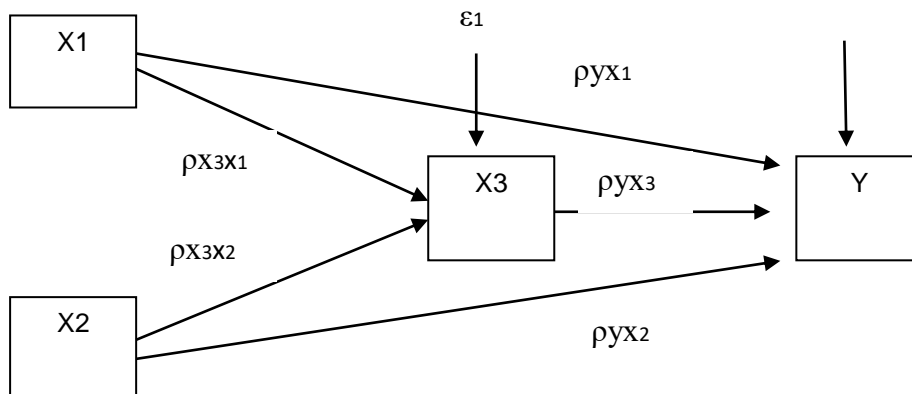
Hasil belajar (*scholastic achivement, academic achivement*) atau *achivement* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dalam bentuk keterampilan gerak reproduktif yang menunjukkan kemampuan pengulangan yang sama setiap gerak/perbuatan dari materi yang dipelajari, dan keterampilan produktif, yang menunjukkan kemampuan mengaplikasikan perbuatan/gerak fisik, sesuai materi yang dipelajari dalam situasi khusus seperti perlombaan/pertandingan (Merril & Twitchell, 2005). Hasil belajar itu diperoleh dari situasi latihan atau pengalaman masa lalu dalam situasi itu. Dengan demikian, tugas guru adalah berupaya memfasilitasi siswa untuk bergerak dengan leluasa dan

mencurahkan segala hasrat dan keinginan untuk terus bergerak sebagaimana sifat hakiki dari setiap anak yaitu, *children love to move, they love to learn. As we observe children playing in the street or playground, we see that they move total involvement* (Wall & Murray, 1984).

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik erat kaitannya dengan hasil belajar. Studi sebelumnya hanya mengkaji bagaimana kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar, tanpa dikombinasikan dengan sikap dan motivasi. Penelitian ini mengukur kinestetik, sikap, dan motivasi dan dikaitkan dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa

## METODE

Jenis penelitian adalah analisis jalur (*path analisis*). variabel eksogen adalah kinestetik ( $x_1$ ), sikap ( $x_2$ ), dan motivasi ( $x_3$ ) sedangkan variabel endogen adalah hasil belajar Pendidikan Jasmani.



Gambar 1. Model Teoritis

Populasi sasaran (*target population*) dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Bantaeng. Populasi terjangkau (*accessible population*) dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bantaeng. Sampel penelitian ini adalah siswa putra kelas XI SMK sebanyak 50 orang.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar Penjas diperoleh melalui nilai rapor mata pelajaran Penjas selama satu semester. Kinestetik tercermin dari Nilai yang diperoleh adalah jarak antara anggota tubuh (tangan) dengan garis target. Sikap dan motivasi

diukur dengan menggunakan kuisioner sikap dan motivasi. Data dianalisis dengan analisis uji regresi korelasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinestetik, sikap, dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Penelitian ini termasuk penelitian analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengambilan data tiap variabel sebagai berikut:

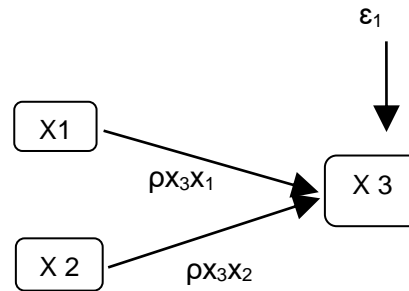
Tabel 1. Deskripsi Data Kinestetik, Sikap dan Motivasi, dan Hasil Belajar Penjas

Statistik	Kinestetik	Sikap	Motivasi Berprestasi	Hasil Belajar Penjas
N	50	50	50	50
Mean	4.92	176.68	108.44	80.22
SD	2.221	16.691	4.933	2.410
Range	10	77	21	10
Minimum	0	135	97	75
Maksimum	10	212	118	85

Deskripsi data menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel kinestetik sebesar 4,92, standar deviasi sebesar 2,221, nilai minimal sebesar 0 dan maksimal sebesar 10. Nilai rata-rata variabel sikap sebesar 176,68, standar deviasi sebesar 16,691, nilai minimal sebesar 135 dan maksimal sebesar 212. Nilai rata-rata variabel motivasi berprestasi sebesar 108,44, standar deviasi sebesar 4,933, nilai minimal sebesar 97 dan maksimal sebesar 118. Nilai rata-rata variabel hasil belajar Penjas sebesar 80,22, standar deviasi sebesar 2,410, nilai minimal sebesar 75 dan maksimal sebesar 85.

## Uji Model

### Substruktur 1



Gambar 2. Substruktur 1

Tabel 2. Koefisien Determinasi Substruktur 1

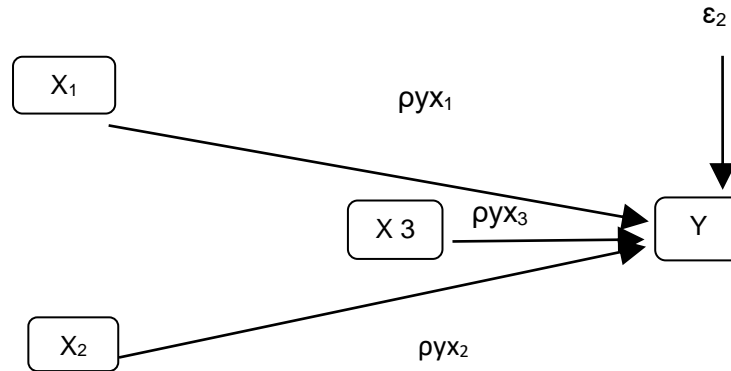
Model	R	Koefisien Determinasi	adjusted Koefisien Determinasi	Std. Error
1	0,950	0,903	0,899	1,568

Tabel 3. Analisis Multivariat Regresi Model 1 Sub Struktur II

Model	Variabel	Koefisien Korelasi	T	P
1	Kinestetik	0,706	7,864	0,000 < 0,05
	Sikap	0,272	3,031	0,000 < 0,05
	Konstanta			0,000

Berdasarkan tabel 2, nilai *R-Square* = 0,903. Diindikasikan bahwa secara simultan kinestetik dan sikap memiliki kontribusi sebesar 90,3 % dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel motivasi, sedangkan sisanya 9,7 % ditentukan oleh variabel lain di luar model. Uji Pada bagian Anova (uji F) terlihat bahwa secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi yang ditunjukkan dari nilai sig.  $0,000 < \text{Alpha } 5\%$ . Selain itu, pada tabel 3, terlihat bahwa variabel kinestetik (X1) dan variabel sikap (X2) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi (X3) yang ditunjukkan oleh nilai sig. masing-masing lebih kecil dari Alpha 5% yaitu 0,000 dan 0,004. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel lain diluar model terhadap motivasi berprestasi ( $\varepsilon_1$ ) = 55,77 %. Sehingga persamaan jalurnya adalah sebagai berikut:  $X_3 = \rho_{X_3X_1} X_1 + \rho_{X_3X_2} X_2 + \varepsilon_1$  atau  $X_3 = 0,706 X_1 + 0,272 X_2 + 0,5577$

**Substruktur 2**



Gambar 3. Model substruktur 2

Tabel 4. Koefisien Determinasi Sub Struktur II

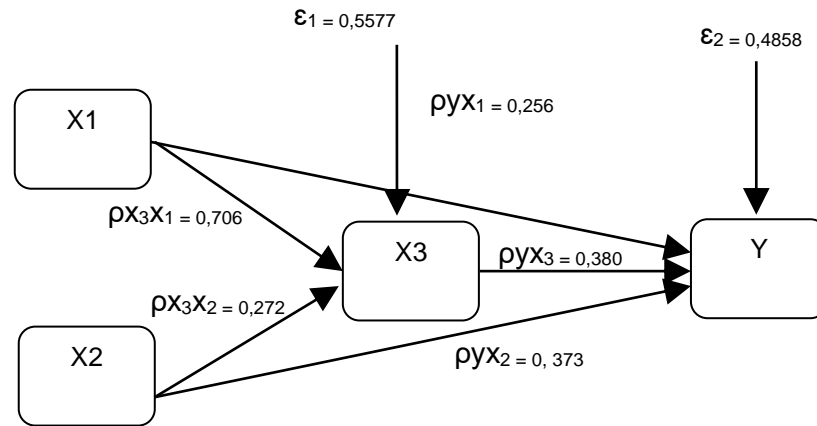
Model	R	Koefisien Determinasi	adjusted Koefisien Determinasi	Std. Error Determinasi
1	0,971	0,944	0,940	0,590

Tabel 5. Analisis Multivariat Regresi Model 1 Sub Struktur II

Model	Variabel	Koefisien	Koefisien Korelasi	T	P
1	Kinestetik	0,277	0,256	2,430	0,019 < 0,05
	Sikap	0,054	0,373	4,932	0,000 < 0,05
	Motivasi	0,185	0,380	3,380	0,001 < 0,05
	Konstanta	49,245			0,000

Berdasarkan tabel 4 nilai *R-Square* = 0,944 dan nilai signifikansi untuk variabel X1, X2, dan X3 secara berturut-turut adalah 0,019; 0,000; 0,001. Karena nilai signifikansi X1, X2 dan X3 < 0,05 maka dianggap signifikan. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel lain diluar model terhadap motivasi berprestasi ( $\epsilon_2$ ) sebesar 94,4%. Sehingga persamaan jalurnya adalah sebagai berikut:  $Y = pyx_1 + pyx_2 + pyx_3 + \epsilon_2$  atau  $Y = 0,256 X_1 + 0,373 X_2 + 0,380 X_3 + 0,4858$ .

Setelah dilakukan beberapa tahap pengujian model dengan memperhatikan tingkat signifikansi, diperoleh dua model yang dianggap signifikan, yaitu model substruktur 1 dan substruktur 2. Jika kedua model tersebut digabungkan maka diperoleh struktur seperti gambar 4.



Gambar 4. Model hasil pengujian substruktur 1 dan substruktur 2

Dari diagram jalur pada gambar 4 maka dapat dibuat persamaan struktur sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3X_2}X_2 + \rho_{X_3\epsilon_1}\epsilon_1$$

$$X_3 = 0,706 X_1 + 0,272 X_2 + 0,5577 \epsilon_1$$

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{Y\epsilon_2}\epsilon_2$$

$$Y = 0,256 X_1 + 0,373 X_2 + 0,380 X_3 + 0,4858 \epsilon_2$$

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	koefisien $\beta$	$\alpha$
1	0,706	0,000
2	0,272	0,004
3	0,256	0,019
4	0,373	0,000
5	0,380	0,001
6	0,268	0,000
7	0,103	0,000

## Pembahasan

### 1. Ada pengaruh langsung kinestetik yang signifikan terhadap motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinestetik terhadap motivasi siswa SMK Bantaeng sebesar 70,6%. Berdasarkan hasil ini bahwa kinestetik seorang siswa dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dalam berprestasi. Persepsi kinestetik pada dasarnya merupakan kemampuan menggerakkan bagian-bagian tubuh atau keseluruhan tubuh



dalam melakukan gerak otot yang mengacu pada indera. Kinestetik mempunyai peranan yang besar dalam penjas.

Motivasi akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar (DePasque & Tricomi, 2015). Implikasinya, motivasi ada pada diri siswa sehingga harus dibangkitkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kinestetik (gerak), karena itu tingkat kinestetik yang dimiliki siswa tinggi akan dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran serta selalu berupaya untuk mencapai hasil yang optimal dan berprestasi. Dengan motivasi yang dimiliki, siswa melakukan berbagai kegiatan seperti melempar, menangkap, bermain bola, memanjat, bergelantung, menari, estafet, dan lain sebagainya (Musfiroh, 2010). Melalui kegiatan-kegiatan itu dapat dilakukan dengan baik bila didukung oleh kinestetik.

## **2. Ada pengaruh langsung sikap yang signifikan terhadap motivasi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap motivasi siswa SMK Bantaeng sebesar 27,2%. Berdasarkan hasil ini dapat dikemukakan bahwa sikap seorang siswa diperlukan untuk meningkatkan motivasi dalam berprestasi. Sikap memiliki peranan dalam pencapaian belajar. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan disertai dengan perasaan positif maupun negatif. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia juga akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai. Sikap menentukan bagaimana siswa dalam kehidupannya. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki sikap senang terhadap pelajaran penjas, maka siswa tersebut tidak akan menyenangi pelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru penjas. Motivasi akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan akademik dan dalam hasil belajar. Implikasinya, motivasi yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus-menerus. Karena ini erat kaitannya dengan motivasi siswa untuk berprestasi. Sikap yang positif dimiliki oleh siswa tersebut dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran penjas dan berupaya mencapai hasil yang memuaskan dan prestasi yang baik.

### 3. Ada pengaruh langsung kinestetik terhadap hasil belajar penjas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinestetik terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMK Bantaeng sebesar 25,6%. Berdasarkan hasil ini bahwa kinestetik seorang siswa dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar penjas, karena itu faktor kinestetik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar penjas. Kinestetik yang berarti gerak dan perasaan yang berhubungan dengan perasaan gerak untuk merasakan gerakan tubuh secara tersendiri melalui alat-alat visual (*organ tendon golgie* dan *muscle spindle*) dan yang terdapat dalam sistem auditori. Khusus dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, siswa dituntut untuk mampu melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sebab itu, untuk mendapatkan hasil belajar penjas yang baik hendaknya guru merancang sebuah model pembelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi pengembangan gerak sehingga pada saat siswa melakukan pembelajaran dapat mengembangkan secara langsung kinestetik (gerak) siswa dan akan berguna serta dapat diaplikasikan pada saat proses pembelajaran khususnya dalam praktek kerja lapangan bagi siswa SMK.

Yaumi (2012) menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kinestetik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sebelum melakukan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dan ditunjang dengan gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan melalui gerak yang sesungguhnya pada saat melakukan pembelajaran. Stimulasi kecerdasan kinestetik terjadi pada saat siswa bermain atau berolahraga. Pada saat bermain atau berolahraga itulah anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa bahwa kinestetik mempunyai korelasi lebih tinggi pada tahap awal belajar gerak olahraga *bowling* daripada pada tahap akhir (Drowatzky, 1975).

#### **4. Ada pengaruh langsung sikap terhadap hasil belajar penjas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMK Bantaeng sebesar 37,3%. Berdasarkan hasil ini bahwa sikap seorang siswa dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa SMK Bantaeng. Sikap adalah suatu kecenderungan siswa untuk bertindak terhadap situasi dan menentukan bagaimana siswa tersebut memutuskan apa yang harus dilakukannya.

Indikator dari sikap meliputi paham dan yakin akan pentingnya tujuan dan isi penjas, kemauan untuk mempelajari penjas, kemauan untuk menerapkan dan menggunakan konsep penjas, dan senang membaca buku penjas. Menurut Slameto (2013) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap siswa terhadap pelajaran penjas adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran penjas berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut.

Penilaian siswa terhadap pelajaran diperoleh melalui interaksi dalam pembelajaran, namun ada juga yang tidak langsung yaitu melalui bacaan buku. Sikap siswa terhadap pelajaran penjas sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Sikap siswa yang positif akan membantu kelancaran proses pembelajaran, sedangkan sikap siswa yang negatif akan menghambat proses pembelajaran penjas. Hal ini sejalan penelitian Tawakal (2014) bahwa sikap akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Apabila sikap belajar yang dibutuhkan tidak dimiliki, maka hasil belajar tidak akan diharapkan. Sebaliknya, apabila orang memiliki sikap yang cukup tinggi maka harapan akan keberhasilannya cukup besar. Sesuai dengan uraian diatas, diduga terdapat pengaruh yang positif antara sikap terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

Terkait dengan itu, Popham (dalam Sukanti, 2011) mengemukakan ranah afektif (sikap) menentukan keberhasilan seseorang. Siswa yang

tidak memiliki kemampuan afektif yang baik, sulit mencapai keberhasilan studi yang optimal. Keberhasilan pada ranah kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang mempunyai sikap positif serta minat yang tinggi diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, semua pendidik harus mampu menumbuhkan sikap positif serta membangkitkan minat seluruh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

#### **5. Ada pengaruh langsung motivasi terhadap hasil belajar penjas.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMK Bantaeng sebesar 38,0%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa motivasi seorang siswa dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa SMK Bantaeng. Esensi mata pelajaran penjas adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*).

Program penjas berusaha membantu siswa untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kebutuhan sehari-hari. Guru penjas mestinya memberikan pengalaman berhasil bagi siswa, sebab pengalaman berhasil merupakan sumber motivasi. Motivasi adalah kemauan seseorang untuk memilih, mengarahkan dan memperkuat perilaku dalam mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi akan melakukan sesuatu dengan kemauan kuat untuk maju, suka berkompetisi, memiliki semangat yang tinggi, percaya akan kemampuannya, tidak suka membuang waktu, dan belajar dipandang sebagai menuju cita-cita.

Motivasi mendorong seseorang berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan sendiri maupun keunggulan orang lain, serta mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas penjas. Keterlibatan siswa dalam setiap tugas gerak, selain di dorong untuk menyatakan kemampuan dirinya, juga untuk meraih pengalaman berhasil. Karena itu upaya untuk membangkitkan siswa ialah memberikan kepada siswa untuk mengalami pengalaman berhasil. Hal ini sejalan dengan

penelitian Firmansyah (2009:32) bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan hasil belajar penjas. Atau semakin tinggi motivasi berprestasi semakin tinggi pula hasil belajar penjas. Dengan demikian tugas gerak disesuaikan dengan tugas siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk menampilkan *performance* terbaik yang dimilikinya, berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas gerak dalam aktivitas jasmani. Demikian pula, Saleh & Syahrudin (2017) menyatakan ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar tolak peluru pada siswa SD Inpres Bertingkat Mamajang Makassar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa motivasi memberikan pengaruh yang nyata dengan hasil belajar tolak peluru pada siswa SD Inpres Bertingkat Mamajang Makassar. Karena motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto, 2003). Berkenaan dengan hal ini, motivasi siswa akan timbul perasaan tindakan kemauan untuk mencapai tujuan, artinya bahwa ketika siswa melakukan aktivitas penjas dalam pembelajaran tolak peluru dengan motivasi yang tinggi akan mampu memberikan hasil proses tolakan yang baik.

#### **6. Ada pengaruh kinestetik terhadap hasil belajar penjas melalui motivasi berprestasi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinestetik terhadap hasil belajar penjas melalui motivasi siswa SMK Bantaeng sebesar 26,8%. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa kinestetik seorang siswa dibutuhkan dalam pembelajaran penjas melalui motivasi. Kinestetik memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar. Kinestetik yang berarti gerak dan perasaan yang berhubungan dengan perasaan gerak untuk merasakan gerakan tubuh secara tersendiri melalui organ *tendon golgie* dan *muscle spindle* serta alat auditori.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya memerlukan proses pembelajaran yang dilakukan secara baik dan benar. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran penjas, siswa dituntut mampu untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Tentunya untuk

mendapatkan hasil belajar yang optimal hendaknya guru merancang sebuah model pembelajaran yang didalamnya terdapat pengembangan gerak pada saat melakukan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kinestetik (gerak) yang baik pada siswa dan nantinya berguna sebagai persiapan belajar siswa untuk dapat diaplikasikan pada saat proses pembelajaran. Menurut Nugroho (2005) bahwa guru atau pelatih dapat membantu meningkatkan kesadaran gerakan kinestetik yang diperlukan peserta didik untuk respon tertentu. Untuk sensasi yang jelas dan alami dimana peserta didik menerimanya tanpa tuntunan, guru sebaiknya membantu peserta didik dalam mengkonseptualisasikan gerakan untuk lebih menyadarkan kesadaran sensasi. Daya penerimaan sensasi yang lebih besar sangat membantu peserta didik dalam mengkaji ulang kinerja yang dihasilkan dan berlatih secara mental kinerja berikutnya.

Kinestetik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sebelum melakukan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dan ditunjang dengan gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan melalui gerak yang sesungguhnya pada saat melakukan pembelajaran. Ini erat kaitannya dengan motivasi dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat terwujud.

## **7. Ada pengaruh sikap terhadap hasil belajar penjas melalui motivasi berprestasi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap hasil belajar penjas melalui motivasi siswa SMK Bantaeng sebesar 10,3%. Berdasarkan hasil ini bahwa sikap seorang siswa dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar penjas melalui motivasi. Pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa bahan hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Salah

satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap, karena ingin mengarahkan bahwa siswa yang memiliki sikap belajar positif terhadap apa yang dipelajari maka akan mudah mengingat pelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya.

Masalah sikap penting dirasakan oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang, hal ini disebabkan terkait dengan merancang pencapaian tujuan pembelajaran. Sikap tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotorik, satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran domain sikap dapat tercapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan ranah afektif dan keberhasilan siswa mencapai kompetensi sikap perlu dinilai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian sikap serta penafsiran hasil pengukurannya.

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar yang rendah. Untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif, sikap juga dipandang sebagai hasil belajar daripada perkembangan atau suatu hasil yang diturunkan (Mar'at, 1984). Dengan adanya hasil belajar, akan ada pula perubahan dan pada akhirnya terbentuk sikap ilmiah khususnya bagi siswa yang mempelajari Penjas. Seperti yang dikemukakan Straub (1989) bahwa dalam rumusnya  $Prestasi = belajar + motivasi$ . Artinya, untuk mencapai hasil belajar (prestasi), faktor belajar adalah mutlak dan harus dilakukan oleh siswa, tetapi belajar tanpa motivasi maka hasil belajar akan tersendat dan proses akan lama, karena belajar tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati. Sebaliknya motivasi tanpa belajar tidak mungkin

karena walaupun terdapat motivasi, tetapi tanpa belajar yang baik, maka segala kegiatan tidak akan terarah

## SIMPULAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa kinestetik, motivasi maupun sikap berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Kinestetik dan sikap melalui motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benet, Bruce L. Maxwell & Simri, Uriel. (1983). *Comparative Physical Education*. Philadelphia: Lea & Febiger.
- Callow, N., & Waters, A. (2005). The effect of kinesthetic imagery on the sport confidence of flat-race horse jockeys. *Psychology of Sport and Exercise*, 6(4), 443–459. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2004.08.001>.
- DePasque, S., & Tricomi, E. (2015). Effects of intrinsic motivation on feedback processing during learning. *NeuroImage*, 119, 175–186. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2015.06.046>.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drowatzky, John N. (1975). *Motor Learning Principles and Practices*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Drowatzky, John N., (1981). *Motor Learning: Principles and Practice*, Second Edition, Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Firmansyah, Helmi. (2009). Hubungan motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1): 41-42. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/430>.
- Irwansyah, D. (2018). Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di MTsN Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 92–107. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2527>.



- Lutan. Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar teori dan Metoda*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Merrill, David M., David G. Twitchell. (1994). *Instructional Design Theory*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugroho, Setyo. (2005). Peran Kinestetik dalam Pembelajaran Motorik. *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2 UNY, 217-234. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/370>.
- Saleh, M. S., & Syahrudin, S.. (2017) Pengaruh Daya Ledak Lengan, Keseimbangan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Tolak Peluru. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 5(2): 1-14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/9045/7185>.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Straub, William F. (1989). *Sport Psychology An Analysis of Athlete Behavior*. Michigan: Movement Publishing.
- Sukanti. (2011). Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(9), 74 – 82. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/960/770>
- Wall, Jennnfer. & Murray, Nancy. (1994). *Children And Movement. Physical Education in Elementary School*.
- Yaumi, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.